

KOMUNIKASI EDUKATIF GURU DALAM KEGIATAN MENGAJAR BELAJAR

¹Nurhayati

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

alfiyahnurhayati@gmail.com

Nur Haqidah Apriliani

Pendidikan Agama Islam Universitas Indonesia Timur

haqidahnur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, (2) Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar, (3) Usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar.

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi metode dan sumber untuk mengecek keabsahan data penelitian. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif, yaitu menggunakan tiga komponen yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri sebagai komunikasi edukatif, (2) Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif berasal dari guru, peserta didik dan lingkungan. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya respon peserta didik, perhatian peserta didik yang bercabang, dan kondisi peserta didik yang masih berada pada masa transisi. Hambatan dari peserta didik adalah kurangnya rasa percaya diri, cara guru menyampaikan materi dan kemampuan peserta didik dalam menafsirkan pesan. Hambatan dari lingkungan yaitu berupa kondisi atau situasi lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru seperti menggunakan metode yang tepat, melakukan bimbingan dan menggunakan bahasa yang sederhana. Sedangkan usaha dari peserta didik seperti mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran, rajin belajar dan mempersiapkan materi, berlatih untuk dapat memberikan respon.

Kata kunci : Komunikasi edukatif, guru, Balajar Mengajar

PENDAHULUAN

Salah satu komponen dalam dunia pendidikan yaitu sekolah. Sekolah sebagai sebuah organisasi yang di dalamnya terdapat struktur dan sistem kerja yang terstruktur secara sistematis dan memegang peranan penting sebagai sebuah tempat diadakannya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selain itu, sekolah juga sebagai tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar selalu melibatkan suatu interaksi dan proses komunikasi. Hal ini dikarenakan proses pendidikan merupakan suatu rangkaian komunikasi yang terjadi antar manusia yaitu antara pendidik atau guru dengan peserta didik. Proses komunikasi yang terjadi antara guru atau pendidik (komunikator) dengan peserta didik (komunikan) tersebut berlangsung secara terus-menerus dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Beberapa ayat yang diwahyukan kepada Rasulullah, mengandung tujuan pendidikan. Allah berfirman dalam (QS. al-alaq 1-5)

أَقْرَأْ . بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tuliskan), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.¹

Sekolah sebagai lembaga yang menghasilkan lulusan yang berkualitas dituntut untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mendukung kelancaran komunikasi guna tercapainya tujuan pendidikan yaitu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan visi misi sekolah. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik apabila komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar berjalan secara baik pula.

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), h. 904.

Permasalahan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh rendahnya minat dan partisipasi peserta didik untuk belajar atau dipengaruhi oleh lingkungan dalam kelas, seperti ajakan teman yang suka berbicara atau melakukan aktivitas yang mengganggu proses belajar mengajar sehingga mengalihkan perhatian peserta didik dan mengacuhkan pembelajaran. Selain itu, minat dan partisipasi untuk belajar dan mengikuti pembelajaran juga disebabkan oleh rasa bosan dan jenuh peserta didik terhadap suasana pembelajaran yang monoton dan kurang variatif. Minat dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan adanya minat dan partisipasi peserta didik tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang lebih hidup dan interaktif.

Guru merupakan seseorang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab serta membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing masing.² Pendidik adalah profesi yang menuntut kemampuan berkomunikasi yang baik kepada peserta didiknya. Guru juga mempunyai kewajiban untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan komunikatif agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih hidup dan dinamis. Berkaitan dengan hal tersebut, seorang pendidik juga harus mampu melakukan transfer of value kepada peserta didiknya, tidak hanya transfer of knowledge.

Oleh karena itu, perlu dan penting bagi seorang guru memiliki kemampuan dalam menerapkan atau melaksanakan komunikasi yang edukatif agar dapat menanamkan norma dan nilai-nilai karakter dengan baik. Seorang guru yang berperan sebagai seorang komunikator dalam proses belajar mengajar, harus mampu melaksanakan komunikasi edukatif agar tujuan pendidikan yang telah ditentukan dapat dicapai.

Inti dalam proses pendidikan yaitu komunikasi, karena komunikasi merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar yaitu proses penyampaian materi

² Hadari Nawawi, Organisasi dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan (Jakarta, gunung agung, 1995) h,12

yang berbentuk kognitif, psikomotorik maupun afektif dari guru (komunikator) kepada peserta didik (komunikan). Dari hasil komunikasi yang terjadi tersebut, peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang selanjutnya diharapkan dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan peserta didik. Berdasar pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk membangun dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh dari hasil komunikasi, maka peserta didik akan mampu membangun pengetahuan baru yang dapat menjadi dasar tindakan yang akan dilakukan. Bila hal ini dapat dilakukan oleh setiap peserta didik, maka pengetahuan yang mereka miliki tidak hanya sekedar school knowledges, akan tetapi menjadi inner knowledges dan akan diwujudkan dalam action knowledges. Hal ini dapat terjadi jika komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran merupakan komunikasi edukatif.

Komunikasi edukatif merupakan hubungan timbal balik yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai atau norma yang harus diperhatikan dan dimiliki oleh peserta didik. Tujuan dari komunikasi edukatif adalah untuk dapat menghasilkan lulusan yang dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap positif sehingga menjadi pribadi yang bermoral, berkarakter baik, dapat berfikir sistematis, rasional dan lebih kritis terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Tercapainya tujuan proses kegiatan belajar mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan memerlukan usaha terciptanya komunikasi edukatif yang baik pula antara guru yang mengajar dan peserta didik yang belajar. Dengan kata lain komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi dalam proses belajar mengajar, dimana terjadi transfer pengetahuan dan nilai-nilai serta norma-norma melalui kegiatan komunikasi oleh guru yang melaksanakan tugas mengajar dan peserta didik yang belajar.

Rumusan masalah yang pokok yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar 2016/2017?

2. Apakah hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar 2016/2017?
3. Apakah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar 2016/2017?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini penulis pilih agar dapat memperoleh keterangan-keterangan yang detail dan mendalam mengenai Gambaran Komunikasi Edukatif Guru dalam Kegiatan Mengajar Belajar di SMP NEGERI 11 Kota Makassar Kecamatan Tamalanrea. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengcheck kembali data hasil wawancara dan observasi. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara antara subjek penelitian yang satu dengan yang lain. Data dapat dikatakan absah apabila terdapat konsistensi atau kesesuaian antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar

Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang terjadi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar dengan nilai dan norma sebagai mediumnya. Tujuan pelaksanaan komunikasi edukatif yaitu agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik, serta memiliki sikap dan tingkah laku yang baik sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Peran guru dalam pelaksanaan komunikasi edukatif

tidak hanya mengajar atau melakukan (*transfer of knowledge*) tetapi juga menanamkan nilai-nilai (*transfer of value*) yang berlaku dalam masyarakat. Sehingga peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang berkarakter baik.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dirancang khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik yang belajar. Keberhasilan pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dapat dilihat dari ciri-ciri atau indikator komunikasi edukatif, yaitu adanya tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, bahan atau pesan yang menjadi materi komunikasi, ada peserta didik yang berperan aktif sebagai penerima pesan, ada guru yang melaksanakan komunikasi, ada metode untuk mencapai tujuan, ada situasi yang mendukung komunikasi dan ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil komunikasi. Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru haruslah memahami tujuan yang akan dicapai, yaitu mencakup mendidik, membimbing dan membantu peserta didik dalam perkembangannya. Sehingga, dapat dikatakan komunikasi edukatif merupakan suatu kegiatan yang sadar tujuan, dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian. Peserta didik merupakan komponen yang melakukan belajar, dan dalam prosesnya membutuhkan bimbingan seorang guru.

Tujuan pembelajaran tersebut tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Setelah guru menetapkan tujuan yang akan dicapai ke dalam RPP, maka selanjutnya tujuan tersebut disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik dilakukan oleh guru pada awal pertemuan, agar guru dan peserta didik secara bersama-sama dapat mengetahui dan bersinergi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pesan atau bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan inti dan unsur terpenting dari pelaksanaan

komunikasi edukatif. Pesan yang disampaikan tersebut mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan serta nilai dan norma.

Pesan atau bahan pelajaran harus dipersiapkan dan didesain sedemikian rupa sehingga sesuai untuk dapat mencapai tujuan dari pelaksanaan komunikasi edukatif. Seorang guru harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai bahan pelajaran. Pada umumnya bahan pelajaran yang akan disampaikan didesain dalam bentuk power point, diktat atau foto copy, atau dengan praktik secara langsung. Untuk pesan yang berupa normatif, guru menyampaikan secara lisan dan diamati setiap kali pertemuan untuk mengetahui perkembangan dan perubahan pada diri peserta didik.

Peserta didik dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan sentral atau pusat perhatian. Aktivitas peserta didik merupakan hal yang penting untuk diperhatikan demi keberlangsungan komunikasi edukatif. Komunikasi edukatif tidak dapat berjalan dengan optimal jika dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik masih pasif, dan cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Peserta didik merupakan komponen yang belajar, maka peserta didik harus aktif melakukan kegiatan belajar. Selain itu, sebagai komunikan peserta didik harus mampu menerima pesan yang disampaikan oleh guru dengan baik, kemudian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berdasarkan hasil penelitian, dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat peserta didik yang belum mampu melaksanakan perannya dengan baik. Peserta didik terkadang merasa malas untuk mendengarkan pesan yang disampaikan oleh guru dan memilih untuk melakukan hal yang lain seperti berbicara dengan teman sebangku atau mengerjakan tugas pelajaran yang lain. Rendahnya umpan balik yang diberikan oleh peserta didik atas materi yang disampaikan oleh guru ini menyebabkan kegiatan belajar mengajar di kelas terlihat berupa komunikasi satu arah yaitu penyampaian materi dari guru dan peserta didik mendengarkan dan mencatat.

Pada umumnya peserta didik seperti kelas VIII A masih berada pada masa transisi, dan cenderung masih terbiasa dengan metode pembelajaran pada jenjang pendidikan sebelumnya, yaitu menerima dan mencatat materi atau bahan pelajaran dari guru. Hal ini akan mempengaruhi guru dalam hal mengendalikan kelas. Guru akan merasa kesulitan untuk menumbuhkan keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam melaksanakan komunikasi edukatif, sehingga komunikasi yang terjadi sering berupa komunikasi satu arah, karena rendahnya partisipasi yang diberikan oleh peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, peserta didik yang masih berada pada masa transisi juga cenderung masih sulit untuk mandiri, dan selalu harus diperintah dan dibimbing, disinilah usaha guru kelas VIII A harus lebih besar untuk dapat menanamkan nilai dan norma sejak awal untuk membentuk karakter peserta didik yang aktif, tidak pemalu, percaya diri dan paham nilai dan karakter.

Guru dalam komunikasi edukatif berperan sebagai komunikator dan yang mengawali komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar, karena guru merupakan orang yang menyampaikan pesan berupa bahan pelajaran. Sebagai pihak pertama, komunikasi yang dilakukan oleh guru menentukan keberhasilan komunikasi yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai komunikator diharapkan tidak hanya menyampaikan pesan berupa ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer of knowledge*) semata, namun juga mampu mendidik dan membimbing (*transfer of value*) peserta didik. Hal ini dilakukan dengan harapan agar dimasa depan peserta didik dapat menjadi individu yang berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Selain itu, guru juga harus menjadi penutan bagi peserta didiknya. Guru harus mampu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, karena setiap sikap dan tindakan yang dilakukan oleh guru akan diperhatikan oleh peserta didik. Seorang guru yang ramah, bijaksana, adil, sopan santun, tegas dan tidak kaku akan disenangi oleh peserta didik. Tak jarang peserta didik akan meniru dan menempatkan guru tersebut sebagai inspirator bagi dirinya. Sehingga, penanaman moral dan nilai yang dilakukan tidak hanya terbatas pada bentuk penyampaian saja tetapi juga dengan memberikan contoh konkrit melalui tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut.

Guru harus berusaha untuk dapat mengendalikan kelas dan menghidupkan suasana pembelajaran dan memberikan motivasi kepada peserta didik agar komunikasi edukatif yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Kreatifitas dan inovasi harus senantiasa dikembangkan dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru, karena peserta didik di dalam kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga diperlukan cara dan perlakuan yang berbeda pula. Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan oleh guru menuntut guru untuk memiliki kompetensi seperti menguasai materi yang akan disampaikan, pengendalian kelas, memiliki wawasan yang luas, menjadi tauladan dan contoh bagi peserta didiknya, mampu berkomunikasi dengan baik, perhatian kepada peserta didik serta mampu menggunakan sarana prasana dengan baik untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Dari sinilah peran profesionalisme guru akan terlihat.

Metode merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan pemilihan metode yang tepat dan sesuai. Melalui pemilihan dan penggunaan metode yang tepat maka tujuan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar akan tercapai.

Keberhasilan komunikasi edukatif juga di dukung dengan adanya situasi yang memungkinkan dan mendukung kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik. Situasi yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar yaitu situasi yang kondusif, komunikatif, dan tidak kaku. Situasi yang demikian dapat diwujudkan dengan adanya komunikasi edukatif. Hal ini akan mendukung ketercapaian tujuan pembelajaran. Usaha yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif yaitu dengan memberikan motivasi, melakukan pendekatan kelas dan individu, terkadang memberikan tekanan kepada peserta didik untuk dapat lebih bertanggung jawab dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, melakukan humor dan bercanda dengan peserta didik, memberi perhatian kepada peserta didik dan mampu menjadi contoh atau tauladan kepada peserta didik, sehingga peserta

didik dapat memahami peran dan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Penilaian dilakukan oleh guru setelah melakukan komunikasi edukatif dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Penilaian dapat dilakukan melalui tes lisan, tertulis, penugasan, dengan menggunakan lembar penilaian sikap, atau melalui penilaian yang dilakukan antar teman untuk ranah afektif. Penilaian terhadap hasil dari interaksi edukatif ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana peran komunikasi edukatif dalam mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar. Melalui penilaian seorang guru dapat mengevaluasi kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. Penilaian juga dilakukan oleh guru di luar kelas, untuk mengetahui sikap peserta didik di luar kelas. Hal ini menjadi gambaran mengenai karakter peserta didik. Sehingga, guru dapat mengetahui secara umum karakter peserta didik, dan dapat menemukan solusi yang tepat untuk memperbaiki komunikasi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri atau indikator sebagai komunikasi edukatif. Pada kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan nilai, moral dan etika untuk menciptakan individu peserta didik yang berpengetahuan, berkarakter dan bermoral.

2. Hambatan Pelaksanaan Komunikasi Edukatif dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar

Hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan Belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar dapat dibahas dari tiga aspek, yaitu guru, peserta didik dan lingkungan.

Hambatan pertama dari aspek guru yaitu rendahnya respon atau umpan balik dari peserta didik. Respon atau umpan balik dari peserta didik atas pesan yang disampaikan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena pada dasarnya peserta didik adalah pihak yang

membutuhkan pesan tersebut. Melalui respon yang diberikan guru akan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pesan yang diberikan. Namun, peserta didik masih cenderung kurang untuk memberikan respon pesan yang disampaikan guru. Ada beberapa sebab yang melatarbelakangi rendahnya peserta didik dalam memberikan respon, diantaranya peserta didik merasa malu, takut dan kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru. Selain itu, ketika guru menjelaskan terdapat peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selanjutnya, hambatan kedua yaitu perhatian peserta didik yang bercabang. Perhatian peserta didik memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar. Perhatian peserta didik akan menentukan kualitas pesan atau materi pelajaran yang diterima oleh peserta didik. Jika peserta didik memperhatikan penjelasan dari guru, maka peserta didik akan mampu menangkap dan memahami materi yang disampaikan, dan mampu melakukan komunikasi baik dengan guru. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, terkadang perhatian dan konsentrasi peserta didik juga tercabang.

Hambatan ketiga yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A yaitu peserta didik masih berada pada masa transisi. Peserta didik kelas VIII A masih cenderung terbiasa dengan metode pembelajaran saat masih belajar pada jenjang pendidikan sebelumnya. Peserta didik lebih cenderung hanya menerima materi dari guru, melainkan untuk mencari dan mengembangkan materi tersebut. Begitu juga halnya pada penyampaian pesan moral, peserta didik masih harus terus diingatkan kembali mengenai nilai dan norma yang harus dipatuhi.

Selain guru, hambatan pelaksanaan komunikasi edukatif juga dihadapi oleh peserta didik, yaitu rendahnya rasa percaya diri. Rendahnya rasa percaya diri peserta didik terlihat ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar, peserta didik cenderung diam. Jika guru mengajukan pertanyaan peserta didik tidak menjawab,

dan jika diberi kesempatan untuk bertanya peserta didik hanya diam tidak ada pertanyaan. Rasa percaya diri yang rendah tersebut disebabkan karena peserta didik merasa malu, takut dan bingung untuk bertanya. Rasa malu peserta didik muncul karena peserta didik malu jika pertanyaan yang diajukan ternyata sudah diketahui oleh teman-teman, dan akhirnya diejek oleh teman-teman. Rasa takut peserta didik muncul karena peserta didik merasa ada guru yang saat mengajar terlihat galak sehingga dari pada nantinya dimarah karena pertanyaan yang diajukan sudah dijelaskan, lebih baik diam.

Hambatan dari peserta didik yang selanjutnya yaitu cara guru menyampaikan materi di kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh cara guru dalam membangun komunikasi dengan peserta didik saat mengajar di kelas. Seorang guru dituntut untuk mampu membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik, agar penyampaian pesan kepada peserta didik dapat berjalan dengan baik. Namun, terkadang masih terdapat guru yang kurang mampu melakukan komunikasi dengan baik, sehingga penyampaian pesan kepada peserta didik berjalan kurang optimal. Hal tersebut terlihat dari cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran seperti suara yang kurang jelas terdengar, penggunaan bahasa atau istilah-istilah yang susah dipahami oleh peserta didik, kurangnya canda tawa yang menyebabkan suasana pembelajaran menjadi kaku dan tegang. Kendala tersebut tentu akan menyulitkan peserta didik untuk menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh guru.

Faktor penghambat keberhasilan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar selain muncul dari aspek guru dan peserta didik juga muncul dari aspek lingkungan. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga peserta didik. Hambatan dari lingkungan sekolah dapat berupa kondisi ruangan kelas yang panas, kotor, tidak rapi atau kegaduhan ruang kelas yang disebabkan tidak ada guru yang mengajar. Hambatan tersebut tentu akan mempengaruhi konsentrasi dan fokus peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Sedangkan hambatan dari lingkungan masyarakat berkaitan dengan kondisi lingkungan disekitar peserta didik tinggal atau adanya sosial media yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Selanjutnya hambatan dari lingkungan keluarga seperti jika peserta didik sedang memiliki masalah dengan orang tua atau keluarga. Hal ini bersifat pribadi sehingga tidak dapat diketahui oleh guru apabila peserta didik memilih diam dan tidak bercerita.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap kegiatan belajar mengajar tentu tidak dapat sepenuhnya berjalan dengan sempurna, melainkan pasti terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor guru, peserta didik dan juga lingkungan. Dari faktor guru hambatan yang terjadi berupa guru kurang jelas dalam menyampaikan materi atau pesan, metode yang digunakan masih dianggap monoton oleh peserta didik, guru terkesan galak ketika mengajar, dan kurangnya canda tawa dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk mengacu pada silabus dan kurikulum yang menyebabkan pembelajaran dirasa terlalu cepat oleh peserta didik. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa ditekan, pembelajaran menjadi kaku, tegang dan membosankan bagi peserta didik sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Hambatan yang berasal dari peserta didik yaitu peserta didik kurang fokus, konsentrasi bercabang, masih suka ribut dan bercerita sendiri dengan teman sebangkunga dan respon yang masih rendah. Pada dasarnya peserta didik merupakan individu melakukan kegiatan belajar dan sedang berkembang sehingga membutuhkan bimbingan dan arahan dari guru. Namun setiap peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Sehingga diperlukan kreativitas guru dalam menentukan dan menggunakan metode dalam mengajar serta penggunaan gaya mengajar yang tepat. Selanjutnya hambatan dari lingkungan dapat berasal dari lingkungan sekolah atau diluar sekolah seperti lingkungan keluarga.

3. Usaha usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, maka dapat diuraikan beberapa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, sebagai berikut:

- a. Usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar, sebagai berikut:
 - 1) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi, situasi serta karakter materi dan karakter peserta didik di dalam kelas.
 - 2) Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan. Mendampingi dan membimbing peserta didik ketika melakukan praktik.
 - 3) Memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik dengan memberikan reward jika peserta didik dapat menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas dengan baik atau bersedia untuk mengerjakan tugas di depan. Reward tersebut dapat berupa pujian, nilai tambahan, menghafalkan nama peserta didik dan mempublikasikan karya yang telah dihasilkan.
 - 4) Memberikan nasehat dan pengarahan dengan melakukan pendekatan secara personal kepada peserta didik. Sehingga mampu membangun hubungan yang baik dan dekat antara guru dan peserta didik.
 - 5) Menggunakan bahasa yang sederhana. Bahasa yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran merupakan alat komunikasi yang harus diperhatikan oleh guru. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari perbedaan makna atau penafsiran antara guru dan peserta didik.
- b. Usaha-usaha yang dilakukan peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar, sebagai berikut:
 - 1) Lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas. Secara perlahan belajar untuk menolak jika ada teman yang mengajak berbicara, agar suasana di dalam kelas dapat kondusif.

- 2) Lebih rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar. Sehingga ketika guru menjelaskan peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai materi tersebut.
- 3) Melatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi dengan guru, sehingga pola komunikasi yang terjadi akan lebih komunikatif.
- 4) Berdiskusi secara baik dengan teman terlebih dahulu untuk memecahkan masalah. Ketika teman tidak juga belum paham, maka baru bertanya dengan guru.
- 5) Meningkatkan konsentrasi dan fokus ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar. Konsentrasi sangat diperlukan peserta didik agar dapat menyerap pesan dari guru dengan baik. Oleh karena itu peserta harus lebih fokus dan tidak memikirkan hal lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha-usaha untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar sebagai berikut:

Agar komunikasi edukatif dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang dihadapi harus diatasi. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik. Usaha yang dilakukan guru dapat berupa menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi, situasi dan memperhatikan karakter dari peserta didik dan karakter materi yang disampaikan. Melakukan bimbingan kepada peserta didik dengan mendekati peserta didik dan menanyakan terkait materi yang telah disampaikan dan ketika melakukan praktik. Selanjutnya menggunakan bahasa yang sederhana.

Selain usaha dari guru, peserta didik sebagai penerima pesan juga harus berusaha untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dialami dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Usaha tersebut berupa peserta didik lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar, berlatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya. Peserta didik dituntut untuk aktif melakukan komunikasi

dengan guru, sehingga komunikasi yang terjadi akan lebih komunikatif. Melalui respon yang diberikan oleh peserta didik berarti peserta didik telah melakukan komunikasi yang baik dengan guru. Pada saat peserta didik telah mampu berkomunikasi baik dengan guru, maka pelaksanaan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan optimal dan prestasi belajar pun akan meningkat, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut;

1. Pelaksanaan komunikasi edukatif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas VIII A SMP Negeri 11 Makassar menunjukkan bahwa komunikasi edukatif antara pihak guru sebagai komunikator dengan peserta didik sebagai komunikan sudah berjalan dan memiliki ciri-ciri komunikasi edukatif sebagai berikut: a. ada tujuan pembelajaran; b. terdapat pesan atau bahan sebagai materi komunikasi; c. ada peserta didik sebagai penerima pesan; d. ada guru yang melaksanakan komunikasi; e. ada metode untuk mencapai tujuan; f. ada situasi yang mendukung komunikasi; g. ada penilaian atau evaluasi terhadap hasil komunikasi.
2. Pelaksanaan komunikasi edukatif masih menemui hambatan. Hambatan tersebut berasal dari guru, peserta didik dan lingkungan. Hambatan yang dihadapi guru adalah rendahnya respon atau tanggapan peserta didik pada kegiatan belajar mengajar di kelas, perhatian peserta didik yang bercabang, dan kondisi peserta didik yang masih berada pada masa transisi. Hambatan dari peserta didik adalah kurangnya rasa percaya diri, cara guru menyampaikan materi dan peserta didik salah menafsirkan pesan yang diberikan. Kemudian hambatan dari lingkungan yaitu berupa kondisi atau situasi lingkungan sekolah atau lingkungan di luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.
3. Agar komunikasi edukatif dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan yang dihadapi harus diatasi. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut dilakukan oleh guru dan peserta didik. Usaha

yang dilakukan guru dapat berupa menggunakan metode yang tepat sesuai kondisi, situasi dan memperhatikan karakter dari peserta didik dan karakter materi yang disampaikan. Selain usaha dari guru, peserta didik sebagai penerima pesan juga harus berusaha untuk mengatasi hambatan komunikasi yang dialami dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Usaha tersebut berupa peserta didik lebih mendengarkan dan memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran di kelas, rajin belajar dan mempersiapkan materi terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar, berlatih untuk dapat memberikan respon atau umpan balik saat guru bertanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Citobroto, Pengantar komunikasi, Yogyakarta: PT.Bumi aksara, 1982.
- Daryanto, Kamus Bahasa Indonesia Lengkap, Surabaya: Apollo, 1997.
- H.A.W. Widjaja, Ilmu Komunikasi Pengantar Studi, Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hadari Nawawi, Organisasi dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan, Jakarta, gunung agung, 1995.
- Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, Cet. II; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Hasibuan J.J. & Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Ibnu Hajar, Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan,, PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Ign. S. Ulihbukit Karo-Karo, Metodologi Pengajaran, Salatiga: CV. Saudara, 1981.
- Kenneth N. Wexley & Gary A. Yuki, Komunikasi Pengantar, Jakarta:PT.Remaja Rosdakarya, 2003.
- Lexy, J meleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, 2007 , PT.rosdakarya, Cet, ke-23.

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Ngainun Naim, *Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan*, Cet. 3; Yogyakarta: ArRuzz Media, 2011.
- Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Pawit M. Yusuf, *Komunikasi Instruksional, Teori dan Praktek*, Cet. 4; Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. 2; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Cet.2; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Suranto AW, *Komunikasi Perkantoran (Prinsip Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan)*, Yogyakarta: Media Wacana, 2005.
- Suranto AW, *Komunikasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2010.
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Sardiman A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2005.
- Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2012.
- Suhaenah Suparno A, *Membangun Kompetensi Belajar* (Jakarta: Dirjendikti, 2001)

- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012)
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2002)
- Sardiman A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Cet. 3; Bandung: Alfabeta, 2007)
- Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Cet. 2; Jakarta: Gaga Media Pratama, 1997)
- Titiek Triwidodo, Djoko Kristanto, pengembangan kepribadian sekretaris (Jakarta:PT.Grasindo,2004)
- Winayno suyakhmad, *“Penganntar Penelitian Ilmiah”* , Bandung 1986, Penerbit Tarsifi, Cet.ke-7
- Widjaja H.A.W, *Komunikasi (Komunikasi & Hubungan Masyarakat)* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2010)